

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait dengan Penelitian

1. Media Sosial

Media sosial adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu "media" dan "sosial." Kata "media" merujuk pada alat, perantara, sarana, atau penghubung yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu, kata "sosial" mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat atau kecenderungan untuk memperhatikan kepentingan umum dan berinteraksi dengan orang lain. Jadi, media sosial merujuk pada platform-platform digital atau aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara *online*.¹ Dari sisi bahasa yang telah dibahas jadi media sosial dimaknai sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi terhadap manusia.

Media sosial adalah suatu fitur berbasis website yang memungkinkan orang untuk membentuk jaringan dan berinteraksi dalam sebuah komunitas online. Di *platform* media sosial, pengguna dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran informasi, kolaborasi, dan saling berkenalan melalui tulisan, gambar, dan konten audio visual. Beberapa contoh media sosial yang populer antara lain Twitter, Facebook, blog, Foursquare, dan berbagai *platform* lainnya.²

Media sosial merupakan sebuah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi ruang maupun waktu. Media sosial sudah menjadi sesuatu yang sangat penting di kalangan remaja saat ini. Selain itu, sekarang banyak sekali remaja yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber penghasilan. Misalnya dengan mengunggah video-video hasil kreasinya sendiri. Namun, selain banyaknya keuntungan yang diperoleh dari sosial

¹ KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id>, Diunduh pada tanggal 19 Desember 2022. 1.

² Danis Puntodi, *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011). 43-45.

media, ada juga dampak negatifnya. Masih banyak remaja yang tidak bisa mempergunakan media sosial pada tempatnya, sehingga berdampak negatif ke kehidupannya. Semakin berkembangnya media sosial juga sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Perubahan gaya hidup pada remaja berkaitan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi. Karena teknologi dan zaman yang semakin berkembang dan canggih akan menciptakan perkembangan dan penerapan gaya hidup seperti gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya berbahasa, maupun gaya hidup yang konsumtif dalam kehidupan sehari-hari. Informan Dhia Syakira mengatakan bahwa ia sendiri sangat merasakan peranan media sosial yang mempengaruhi gaya hidupnya. Hal tersebut ia sadari saat dirinya mulai meniru bahkan membeli barang-barang yang digunakan oleh selebritis di media sosial. Bukan karena dibutuhkan, namun karena adanya keinginan untuk meniru orang di media sosial yang dianggapnya memiliki gaya hidup yang ideal. Terdapat pula pengertian menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Shirky yang dikutip oleh Shalika Fajrin Triananda dalam jurnal Pendidikan Tambusai 5 yang berjudul peranan media sosial terhadap gaya hidup remaja, media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.³ Selanjutnya menurut Boyd yang dinukil oleh Yuanita Setyastuti pada jurnal komunikasi, media sosial dijelaskan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Kemudian menurut Van Dijk yang sama dinukil pada jurnal komunikasi, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena

³ Shalika Fajrin Triananda, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peranan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9106–10.

itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Mike dan Young yang dikutip oleh Yuanita Styastuti sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.⁴

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.⁵ Apalagi pada zaman era sekarang pada setiap hidup seseorang baik dari kalangan masyarakat maupun di kalangan pendidikan terutama di para mahasiswa yang di mana pada era saat ini terus tumbuh serta lebih mutakhir dalam penggunaan atau pemanfaatan terhadap teknologi media sosial. Perilaku *style* hidup seseorang baik *style* berpakaian, berbicara di khalayak umum, berbahasa maupun *style* hidup dalam konsumtif di kehidupan sehari-hari.

2. Perubahan Sosial

a. Makna perubahan sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Dengan demikian perubahan yang dimaksud adalah perubahan “sosial-budaya”, karena memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan.⁶ Terdapat pula dalam pengertian lain yaitu perubahan sosial merupakan wujud peralihan yang merubah tata kehidupan warga yang berlangsung terus menerus sebab watak sosial yang dinamis serta dapat terus berganti. Serta itulah perubahan-perubahan yang terjalin pada Orang dalam masyarakat umum serta pula lembaga-lembaga

⁴ Yuanita Setyastuti, “Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert,” *Jurnal Komunikasi* 4, no. 2 (2012): 135–62.

⁵ Setyastuti. 135-62.

⁶ Goa Lorentius, “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat,” *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. Vol 2 No 2 (2017) (2017): 53–67.

kemasyarakatan dalam sesuatu warga yang mempengaruhi sistem sosialnya, tercantum nilai, adat, budaya, sikap- sikap sosial dari orang warga tersebut, serta pola sikap di antara kelompok- kelompok dalam masyarakat.⁷

Selain makna tersebut terdapat pula makna perubahan sosial menurut para ahli dengan aksentuasi atau pandangan yang berbeda-beda, sesuai apa yang mereka lihat dari sudut pandangnya. Namun dari perbedaan pandangan masing-masing para ahli, yang jelas, mereka sepakat bahwa perubahan sosial terkait dengan ruang lingkup masyarakat dan kebudayaan serta pula dikarenakan dari keduanya. Menurut para ahli yaitu:

- 1) Ogburn yang dikutip dalam jurnal perubahan sosial oleh Jelamu Ardu Marius, mengemukakan bahwa perubahan sosial tersebut meliputi ruang lingkup unsur-unsur kebudayaan baik dari unsur material maupun unsur non-material. Yang di mana ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur non-material. Dengan pengertian yang dikemukakan oleh Ogburn sebenarnya ingin mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial itu dipengerahui oleh unsur-unsur fisik dan rohaniyah manusia akibat pertautannya dengan dinamika yang terdapat di manusia sebagai suatu totalitas.⁸
- 2) Jacobus Ranjabar dalam buku sosiologinya yang berjudul “Perubahan Sosial dalam Teori Makro”, mengartikan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek seperti nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku,

⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Askara, 1994). 10-35

⁸ Jelamu Ardu Marius, “Perubahan Sosial,” *Jurnal Penyuluhan* 2, no. 2 (2006): 125–32.

struktur lembaga masyarakat, kekuasaan, wewenang, dan interaksi sosial.⁹

- 3) Willbert Moore yang dikutip Robert H. Laver, mendefinisikan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang signifikan dalam struktur sosial. Struktur sosial mengacu pada pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moore juga menyatakan bahwa perubahan sosial bukanlah fenomena masyarakat modern saja, tetapi merupakan hal yang universal dalam pengalaman kehidupan manusia, di mana perubahan sosial adalah perubahan yang penting dalam struktur sosial.¹⁰
- 4) Gillin dan Gillin dalam jurnal penyuluhan oleh Jelamu Ardu, memiliki pendapat tentang perubahan sosial, di mana kedua ahli ini mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan variasi dalam cara hidup yang telah diterima oleh masyarakat, yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, serta adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Pandangan ini menekankan pada dinamika masyarakat dan bagaimana masyarakat merespons perubahan dalam lingkungan sosialnya, termasuk dalam cara hidup, kondisi alam, kebudayaan, dinamika kependudukan, dan pandangan hidup yang diadopsi setelah menemukan hal-hal baru dalam kehidupan mereka.¹¹
- 5) Selo Soemardjan yang dikutip dari buku Sosiologi suatu pengantar oleh Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah berbagai perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang juga mempengaruhi sistem

⁹ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial: Perubahan Sosial Kontemporer di Indonesia: Kenyataan dan Harapan Kemajuan Ke Depan* (Bandung: Alfabeta, 2008). 11.

¹⁰ Robert H. Laver, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). 17-20.

¹¹ Jelamu Ardu Marius, "Perubahan Sosial." 125-30.

sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat.¹²

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial di dalamnya. Perubahan tersebut dapat berkontribusi untuk membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau sebaliknya.

b. Faktor penyebab perubahan sosial

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi secara tiba-tiba dilihat secara umum sendiri suatu perubahan sosial memiliki beberapa faktor yang berkontribusi dalam memicu atau menimbulkan suatu perubahan sosial di dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu baik faktor internal maupun dari faktor eksternal masyarakat.¹³

Faktor internal disini meliputi, bertambahnya dan berkurangnya penduduk, serta terdapatnya penemuan-penemuan baru yang membuat suatu proses tatanan kehidupan menjadi lebih berkembang. Sedangkan faktor eksternal sendiri meliputi, kondisi dimana lingkungan tempat tinggal yang kemungkinan berpengaruh lebih untuk melakukan suatu perubahan sosial di dalam masyarakat, serta pula terdapat kontak lain terhadap budaya lain.¹⁴

Dapat dilihat dari suatu yang dijelaskan di atas suatu perubahan sosial pasti akan terjadi baik perubahan secara baik untuk perkembangan suatu kelompok masyarakat atau malah sebaliknya.

3. Gaya Hidup (*Lifestyle*)

a. Pengertian Gaya Hidup (*lifestyle*)

Gaya hidup (*lifestyle*) memiliki pengertian sebagai salah satu bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah-ubah tergantung zaman atau keinginan

¹² Soerjono Soekanto and Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Jakarta : Rajawali Pers, 2017 © 1982, 2017). 259.

¹³ Nanang Martono, "Sosiologi Perubahan Sosial," 2018. 16.

¹⁴ Nanang Martono. 17-18.

seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup ini diutarakan pertama kali oleh psikologi Austria, Alfred Adler dan Ferdinand the Bull, pada tahun 1929.¹⁵ Gaya hidup dapat diidentifikasi melalui cara seseorang berpakaian, kebiasaan, dan tingkah laku lainnya. Penilaian terhadap gaya hidup bisa bersifat relatif tergantung pada perspektif orang lain.

Selain pengertian di atas terdapat pula definisi gaya hidup menurut David Chaney yang dimana menurutnya gaya hidup adalah pola-pola tindakan dalam membedakan antara satu dengan yang lain. Gaya hidup juga adalah bentuk identitas kolektif yang berkembang seiring zaman.¹⁶ Gaya hidup sangat berfungsi dalam interaksi dengan beberapa cara yang mungkin tidak dapat dipahami dengan mudah. Gaya hidup diidentifikasi sebagai cara seseorang menjalani hidupnya, termasuk bagaimana mereka menghabiskan waktu dan beraktivitas, apa yang dianggap penting dalam lingkungan atau minatnya, serta pandangan mereka tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.¹⁷

Gaya hidup pada dasarnya mencakup bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan mengelola keuangan mereka. Beberapa orang menikmati mencari hiburan dan kegiatan sosial bersama teman-teman, sementara yang lain mungkin lebih menyukai kegiatan yang lebih tenang dan reflektif bersama teman-temannya, ada pula yang senang dengan menyendiri, ada yang senang berpergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial keagamaan. Gaya hidup dalam definisi dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya orang tersebut memiliki pilihan-pilihan tersendiri.¹⁸

¹⁵ David Chaney, *Lifestyles: Sebuah Pengantar Komprehensif*, ed. Idi Subandy Ibrahim (Yogyakarta: Jalasutra, 2003). 235-237

¹⁶ Chaney. 237.

¹⁷ Chaney. 240.

¹⁸ Makalah Gaya Hidup dalam Masyarakat Modern dalam <http://doputsi.blogspot.in/2016/05/makalah-gaya-hidup-dalam-masyarakat.html>, Diunduh pada tanggal 10 januari 2023.1-3.

Gaya hidup telah menjadi ciri khas modernisasi yang populer pada era saat ini. Tak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup menjadi bagian integral dari kehidupan sosial sehari-hari dalam masyarakat modern. Gaya hidup berperan dalam interaksi sosial dengan cara-cara yang mungkin sulit dipahami oleh orang-orang yang hidup di lingkungan masyarakat modern. Secara keseluruhan, gaya hidup menjadi sumber inspirasi dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan cita-cita, kebiasaan, hobi, pendapat, dan sejenisnya sesuai dengan lingkungan mereka, dan mengandung simbolisme mengenai status dan peran individu di dalamnya.¹⁹

Gaya hidup dapat dijadikan salah satu pijakan atau jendela dari masing-masing kepribadian individu. Di mana setiap individu berhak dan bebas dalam memilih gaya hidup yang mana akan dijalankannya, baik itu gaya hidup yang mewah, gaya hidup yang sederhana, gaya hidup sehat, atau hanya gaya hidup hedonis yang hanya mencari kesenangan semata.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Salah satu tokoh yaitu Amstrong, mengemukakan bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya terdapat proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjutnya Amstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yang dimana berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*).²⁰

Faktor internal dalam gaya hidup individu mencakup berbagai aspek seperti sikap, pengalaman dan

¹⁹ Joko Hadi Susilo, Wuryaningsih, and M Kholilurrohman, "Perilaku Gaya Hidup Generasi Muda Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Investasi Islam* 4, no. 1 (2019): 1–18.

²⁰ Mariena Putri Ajiwibani and Muhammad Edwar, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian.," *Unesa*, 2019, 1, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/12033/11217>.

pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Sikap merujuk pada pandangan dan pendekatan seseorang terhadap suatu situasi atau hal tertentu. Pengalaman dan pengamatan mengacu pada pengalaman masa lalu dan pengamatan terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan individu. Kepribadian berhubungan dengan karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap individu, yang dapat mempengaruhi cara berinteraksi dan mengambil keputusan.

Konsep diri mencerminkan bagaimana individu melihat dan menggambarkan dirinya sendiri, termasuk dalam konteks gaya hidup yang ingin diadopsi. Motif atau motivasi menggambarkan alasan di balik perilaku atau pilihan tertentu yang dipilih individu, seperti untuk memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan, atau memperoleh pengakuan. Persepsi mengacu pada interpretasi dan penilaian individu terhadap informasi dan situasi di sekitarnya, yang dapat mempengaruhi tindakan dan preferensi mereka dalam menjalani gaya hidup tertentu. Semua faktor internal ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merespons dan mengadaptasi gaya hidup yang sesuai dengan nilai-nilai dan keinginannya. Dengan penjelasan sebagai berikut ini:²¹

1) Sikap

Sikap ialah sesuatu keadaan di dalam seseorang yang menyangkut jiwa dan keadaan pola pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang dikemukakan melalui suatu pengalaman serta dapat mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku seseorang.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam suatu tingkah laku, pengalaman tersebut dapat diperoleh dari suatu Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dimasa lalu dan dapat dipelajari melalui

²¹ Ajiwibani and Edwar. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian. 7-8.

belajar, dengan hal tersebut dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek yang telah di lalu.

- 3) Kepribadian
Kepribadian ini ialah suatu konfigurasi karakteristik individu dan cara bagaimana berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap para individu yang lain.
- 4) Konsep diri
Konsep diri adalah salah satu elemen inti dari pola kepribadian yang memengaruhi perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Hal ini disebabkan karena konsep diri berfungsi sebagai *frame of reference* atau acuan dasar yang menjadi titik awal dari perilaku seseorang. Dalam menghadapi situasi atau tantangan dalam hidup, individu cenderung bertindak sesuai dengan gambaran diri yang telah terbentuk dalam pikiran mereka merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.
- 5) Motif
Perilaku individu muncul karena adanya motivasi dan kebutuhan untuk mencapai kenyamanan dan *prestise* merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup hedonis atau gaya hidup yang mencari kesenangan saja.
- 6) Persepsi
Persepsi ialah suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang timbul karena terdapat pengaruh dari luar, di antara faktor eksternal yaitu, kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga.²²

²² Riska Ariana, "Pengaruh Faktor Eksternal, Internal dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor di Banjarmasin," 2016, 1–23.

1) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu faktor eksternal di mana yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, kesenian, agama, serta adat istiadat, dan juga kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan sendiri terdiri dari segala sesuatu hal yang dapat dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, meresahkan dan bertindak.

2) Kelas sosial

Kelas sosial ialah salah satu kelompok yang lebih relevan homogen dan bertahan lama di dalam sebuah lingkup masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang baik dari yang memiliki nilai, minat, dan tingkat laku yang sama. Disini terdapat dua unsur yang pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu peranan, serta di dalam kedudukan atau status.

Peranan merupakan aspek yang lebih dinamis dari kedudukan. Sedangkan kedudukan sosial ialah tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia melakukan atau menjalankan suatu peran.

3) Kelompok Referensi

Kelompok Referensi ialah suatu kelompok yang memberikan suatu pengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan secara langsung adalah kelompok yang terdiri dari individu yang menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung merupakan kelompok di mana individu yang tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

4) Keluarga

Keluarga adalah salah satu memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

4. Aspek Islam sebagai Cerminan Hidup

Dalam pandangan agama Islam gaya hidup sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu yang pertama gaya hidup Islam dan yang kedua gaya hidup Jahili. Gaya hidup Islam sendiri memiliki landasan yang mutlak dan kuat, yaitu **Tauhid**, inilah yang dinamakan gaya hidup orang yang beriman, dan Adapun gaya hidup Jahili yang berlandaskan sifat relatif dan rapuh, yaitu **syirik**, inilah gaya hidup orang kafir. Setiap umat Muslim seharusnya sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup Islam dalam menjalankan suatu kehidupan.²³

Hal tersebut telah tercantum di dalam firman Allah SWT berikut ini dalam QS. Al-An'am 6:32.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : Dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?²⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kehidupan secara umum tidak lain kecuali kenikmatan yang menipu lagi palsu, adalah lebih baik bagi orang-orang yang takut kepada Allah, sehingga mereka menjaga diri dari azab Allah dengan mentaati-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kaum musyrikin yang terkecoh oleh kehidupan dunia, tidak berfikir sehingga mendahulukan yang kekal di atas yang fana. Kesenangan-

²³ Hasnira, *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*, *Journal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, vol. 2, 2017. 57-60.

²⁴ [Surah Al-An'ām - الانعام سُورَة | Qur'an Kemenag](#) 6:32, Diunduh pada tanggal 19 Januari 2023

kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal. Janganlah orang terpedaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat. Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap muslim tidak semestinya terkecoh oleh kesenangan-kesenangan dunia yang hanya sementara mengikuti kaum musyrikin. Setiap hari dunia menunjukkan permainan dan senda gurau untuk memberikan kesenangan yang hanya sementara kepada manusia sehingga lupa akan kehidupan yang kekal (akhirat). Seorang muslim dalam melakukan kegiatan termasuk konsumsi harus sesuai dengan syariat Islam, tuntunan Rasulullah saw. tidak memikirkan kesenangan semata. Namun, dalam kenyataan justru gaya hidup jahili (yang diharamkan) itulah yang melingkupi sebagian besar umat Islam saat ini.²⁵

Terdapat pula tafsir yang dilihat dari Tafsir Ibnu Utsaimin surah al-An'am yang di mana menjelaskan bahwa Kehidupan dunia adalah kehidupan yang sedang kita jalani saat ini. Akar kata (دُنْيَا) dalam Bahasa Arab adalah (دُنُوٌّ), yang memiliki dua makna, yaitu dekat atau rendah, dan memang demikianlah sifat kehidupan dunia ini. Dunia ini dekat, yakni fana dan cepat sekali usai, sehingga Allah ﷻ menyebutnya sebagai permainan dan senda gurau belaka, karena permainan dan senda gurau biasanya hanya sebentar, tidak lama. Fakta ini dapat disaksikan oleh kita semua, bagaimana dunia ini berlalu begitu cepat, dari mulai masa kecil, remaja, tua, berjalan dengan cepat tanpa terasa. Perubahan-perubahan pun terlihat jelas di hadapan mata kita, bahwa dahulunya kita melihat teman-teman kita yang dahulunya terlihat muda, tiba-tiba uban pun telah memenuhi rambut mereka. Begitu pun dengan anak-anak kita, seakan baru kemarin dilahirkan, tiba-tiba mereka tumbuh menjadi remaja dan dewasa.²⁶ Dimana Rasulullah SAW dengan sabdanya,

لَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تُعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بُعُوضَةٍ؛ مَا سَعَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ

²⁵ *Tafsir Ibnu Utsaimin surah al-An'am*. 166.

²⁶ *Tafsir Ibnu Utsaimin surah al-An'am*. 166.

Artinya :”Andaikan dunia ini di sisi Allah senilai dengan sayap seekor nyamuk, niscaya Allah tidak akan memberikan seteguk air pun untuk orang kafir”.²⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai di dunia sangatlah rendah di sisi Allah SWT. Maka dari hal tersebut sifat yang di dunia ini adalah fana dan hina, namun hal tersebut akan menjadi bermakna di sisi Allah SWT jika kita memperhitungkannya untuk Keridaan-Nya, yaitu dengan cara menyedahkan harat kita di jalan Allah SWT. Harta yang kita sedekahkan tersebut ialah suatu tabungan kita di akhirat kelak.

5. Aqidah Islam

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya. Akidah lebih mahal daripada segala sesuatu yang dimiliki manusia. Demikianlah yang kita alami dan kita saksikan dari segenap lapisan masyarakat, baik yang masih primitif maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan begitu saja oleh penganutnya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk takhayul atau khurafat sekalipun.²⁸

Aqidah Islamiyah maknanya adalah keimanan yang pasti dan teguh dengan Rububiyah Allah Ta’ala, Uluhiyyah-Nya, asma’ dan sifat-sifatNya, para MalaikatNya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari kiamat, takdir baik maupun buruk. Selain itu, juga beriman dengan semua yang tercakup dalam masalah ghaib, pokokpokok agama dan apa yang sudah disepakati oleh Salafush Shalih dengan ketundukan yang bulat kepada Allah Ta’ala, baik dalam perintah-Nya, hukum-Nya, maupun ketaatan kepada-Nya, serta meneladani Rasulullah SAW.²⁹

²⁷ HR. Tirmidzi No. 23220 dan dinyatakan sahih oleh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah* No. 686.

²⁸ Hasbullah Bakri, “*Ilmu Perbandingan Agama*”, (Wijaya, Jakarta, 1986).

70

²⁹ Syihab, “*Aqidah Ahlus Sunnah*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1998). 1

Jika disebutkan secara mutlak, yang dimaksud, Aqidah Islamiyah adalah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah karena itulah pemahaman Islam yang telah diridhai Allah sebagai agama bagi hamba-Nya. „Aqidah Islamiyah adalah aqidah tiga generasi pertama yang dimuliakan yaitu Sahabat, Tabi‘in, dan orang yang mengikuti mereka dengan baik. Menurut Ahlussunnah Wal Jamaah, „Aqidah Islamiyah mempunyai nama lain (sinonim), diantaranya attauhid, as-sunnah, ushuluddin, al-fiqhul akbar, asyasyari‘ah, dan al-iman. Nama-nama itulah yang terkenal Ahlussunnah dalam ilmu aqidah.

Aqidah Islamiyah ialah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah SWT. dengan segala firmanNya dan kebenaran Rasulullah (Muhammad) SAW dengan segala sabdanya. Firman-firman (wahyu) Allah itu terkumpul dalam kitab suci samawi (Taurat, Zabur, Injil, AlQur‘an). Setelah turunnya Al-Qur‘an semua kitab-kitab samawi lainnya dinyatakan tidak berlaku lagi. Pasca Al-Qur‘an tidak ada lagi kitab suci lainnya, sebagaimana tidak ada lagi Nabi dan Rasul pasca Muhammad SAW. Percaya kepada Allah dan Rasul dengan segala firman-Nya disebut iman mujmal, yakni kepercayaan secara global. Iman semacam itu dianggap sah bagi orang awam. Sebab, dengan beriman kepada Allah dan rasul-Nya dengan segala firman-Nya dan sabda-Nya, berarti dengan sendirinya percaya kepada seluruh rukun-rukun iman yang enam lainnya yakni malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhirat, dan takdir.

Semuanya tercakup dalam firman Allah dan sabda rasul-Nya. Ilmu aqidah wajib dipelajari oleh setiap mukallaf (Muslim, akil, baligh) agar dapat mengenal Allah dan Rasul-Nya dengan segala sifat yang wajib, jaiz (mungkin) dan yang mustahil pada keduanya. Sebagaimana wajib pula diketahui tentang segala yang membinasakan iman dan hal-hal yang berhubungan dengan alam ghaib, seperti malaikat, jin(syaiton, iblis), azab kubur, bangkit dari kubur (bi‘tsah), berhamburan (nasyar), berhimpun (hasyar), pemeriksaan

(hisab), timbangan (mizan), jembatan neraka jahannam (shirath), neraka dan surga.³⁰

Semua itu wajib dipelajari dan diyakini agar yang bersangkutan selamat dari syirik (kemusyrikan) dan nifaq (kemunafikan). Oleh karena itu, mempelajari ilmu aqidah (tauhid) harus diprioritaskan sebelum mempelajari ilmuilmu lainnya, seperti fiqih, tasawuf, tafsir, hadist, dan sebagainya. Tanpa mempelajari ilmu aqidah, orang tak akan tahu kepada siapa beribadah. Dalam penelitian ini, penulis mengambil teori solidaritas dari Emile Durkheim yang penjelasannya hampir sama dengan toleransi, yakni solidaritas adalah rasa saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu atau menjadi bersahabat, saling menghormati akan terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.

Emile Durkheim membagi teori solidaritas dalam dua tipe yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik adalah lebih menekankan pada sesuatu kesadaran kolektif bersama (collective consciousness), yang menyandarkan pada totalitas kepercayaan dan sentiment bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Solidaritas mekanis merupakan sesuatu yang bergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola norma yang sama pula.³⁷

Sedangkan solidaritas Organik berlawanan dengan solidaritas mekanis, yakni solidaritas organis muncul karena pembagian kerja yang bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi.³⁸ Setelah dijelaskan diatas penulis memutuskan menggunakan teori solidaritas mekanik karena solidaritas mekanik lebih cocok untuk mengkaji sikap toleransi keberagaman islam dan budha di desa Njrahi ini. Ada sejumlah keterikatan sosial yang bersifat mekanik seperti kekerabatan, kesukuan, komunitas dan yang lainnya.

³⁰ Al-Atsari dan Abdullah bin Abdil Hamid, "Aqidah Ahlussunnah Wal Jamah". 34

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan literatur pendukung permasalahan terhadap fokus bahasan, peneliti berusaha menemukan berbagai literatur atau kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang masih relevan atau berkaitan dengan topik bahasan yang menjadi objek penelitian pada saat ini. Selain itu, persyaratan mutlak terhadap penelitian adalah tidak diperkenankannya plagiarisme atau pencontekkan terhadap karya ilmiah pihak lain atau penelitian yang sudah dilakukan oleh pihak lain. Oleh sebab itu untuk menghormati dan memenuhi kode etik dari penelitian tersebut maka diperlukan eksplorasi terhadap kajian kajian pustaka serta literasi literasi terhadap topik kajian yang menjadi fokus penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan guna memperkuat atau menegaskan penelitian, dan sebagai teori pendukung untuk menyusun kerangka berpikir dalam penelitian. Berikut ini merupakan kajian penelitian terdahulu:

1. Penelitian Dede Mustofa dan Aprilia Puspasari yang berjudul, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Dalam pembahasan Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.³¹ Fokus penelitian ini menilai dari sisi perilaku konsumtif mahasiswa dengan hadirnya media sosial, Pemasaran media sosial bukan lagi aspek baru, tetapi masih dianggap sebagai topik yang berkembang di lapangan. Media sosial seperti Facebook, Twitter dan YouTube adalah alat dinamis yang memfasilitasi hubungan online, Meningkatkan hubungan pelanggan dengan mentransfer informasi baru ke pelanggan tentang acara khusus dan layanan baru menjadi ciri khas pemasaran lewat media sosial. Persamaan dari jurnal ini sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, untuk perbedaanya dalam jurnal ini tidak membahas tentang spesifikasi perilaku yang digunakan oleh mahasiswa.

³¹ Dede Mustomi et al., “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” 4 (2020): 133–47.

2. Penelitian Melis yang berjudul, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa STEBIS IGM Palembang”. Dalam pembahasan terhadap perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan internet terhadap perkembangan ranah Pendidikan yang di mana terus berkembang. Serta terhadap kepribadian seseorang bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang nantinya diharapkan menjadi calon-calon intelektual³² Namun jika kita mendefinisikan mahasiswa secara sederhana, maka kita akan menafikan peranannya yang nyata dalam perkembangan arus bangsa. Ketika kita mencoba menyederhanakan peran mahasiswa dengan mengambil definisi ‘setiap orang yang belajar di perguruan tinggi’, definisi itu akan mempersempit makna atau esensi dari mahasiswa itu sendiri. Persamaan jurnal ini sama-sama membahas tentang pengaruh media sosial terhadap keperibadian mahasiswa, sedangkan untuk perbedaannya jurnal tersebut tidak membahas bagaimana spesifikasi yang mengganggu kepribadian mahasiswa. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.
3. Penelitian Mimi Putri Utami yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap”. Dalam pembahasan terhadap Akhlak. Akhlak sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik.³³ Pembinaan akhlak pada remaja dapat dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara

³² Melis, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa,” *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR Vol. 4 No. 2* 4, no. 2 (2016): 327–36, <http://andisuwandirsan.blogspot.co.id/2016/01/makalah-pengaruh-media-sosial-terhadap.html>.

³³ Mimi Putri Utami, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap,” *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4302/1/SKRIPS>.

kontinyu. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Maka dari itu akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Persamaan skripsi ini sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial serta apa yang dilakukan penelitian sama dengan peneliti saat ini.

4. Penelitian Dewi Oktaviani yang berjudul, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro” dalam pembahasan bahwa mahasiswa IAIN Metro menggunakan media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook. Media sosial tersebut sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup bagi mahasiswa IAIN Metro. Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro memiliki dampak positif dan negatif. Dilihat dari aspeknya perilaku mahasiswa IAIN Metro termasuk ke dalam pembelian impulsif karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, bersikap tidak kikir dan juga tidak boros.³⁴ Dari penelitian terdahulu dapat di ketahui bahwa dalam memilih bergaul harus berhati-hati. Sama denga napa yang akan di bahas pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Mungkin bedanya peneliti lebih menitik beratkan pada mahasiswa Ushuluddin.
5. Penelitian Lifiana Maryatul Kiftiyah yang berjudul, “Pengaruh Regulasi Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Produk Fashion Pada Mahasiswi”. Dalam pembahasan Gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif produk fashion pada mahasiswi.³⁵ Hasil dari penelitian terdahulu ialah

³⁴ Dewi Oktaviani, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro,” 2018, 98.

³⁵ Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*; Lifiana Maryatul Kiftiyah, “Pengaruh Regulasi Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku

Terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap perilaku konsumtif produk fashion pada mahasiswi FPK UIN Walisongo Semarang, serta Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif produk fashion pada mahasiswi FPK UIN Walisongo Semarang. Persamaan skripsi ini sama-sama membahas pengaruh regulasi diri dan gaya hidup hedonis, sedangkan perbedaannya terletak bagaimana yang di utamakan pengaruh hedonis tersebut di kalangan mahasiswa.

6. Penelitian Fauzi Eka Putri yang berjudul, “Revolusi Komunikasi dan Perubahan Sosial (Dampak Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa), dalam pembahasan revolusi komunikasi ini terdapat bahwa sesungguhnya mahasiswa memiliki wawasan komunikasi yang lebih pesat ketimbang kalangan umum lainnya.³⁶ Wawasan pengetahuan tentang media teknologi komunikasi bertambah, Mahasiswa mampu menggunakan media teknologi komunikasi, Mahasiswa selalu stanby dengan handphone dimanapun berada, Interaksi social secara langsung berkurang, Focus dengan handphone, Kuliah online (sistem daring). Hambatannya dalam hal ini adalah dengan seringnya menggunakan alat komunikasi, mereka lebih sering menyalah gunakan alat komunikasi tersebut untuk kepentingan lainnya. Persamaan jurnal ini sama-sama membahas revolusi dan perubahan sosial pada seseorsng, sedangkan perbedaan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang di mana peneliti lebih condong ke perubahan sosialnya.

Konsumtif Produk Fashion Pada Mahasiswi,” no. 8.5.2017 (2022): 132, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

³⁶ Fauzi Eka Putra, “Revolusi Komunikasi Dan Perubahan Sosial (Dampak Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa),” *Kareba* 9, no. 2 (2020): 267–81, journal.unhas.ac.id/index.php/kareba.

C. Kerangka Berfikir

